

## PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN DEPOSIT KONSUMEN TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDUSTRI PERBANKKAN DI INDONESIA

Firmansyah Arifin\*<sup>1</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tridianti, Palembang, Sumatera Selatan<sup>1</sup>

Email : [firmansyah\\_arifin@univ-tridianti.ac.id](mailto:firmansyah_arifin@univ-tridianti.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article History

Submission : 5 Agustus 2023

Received : 7 Agustus 2023

Revised : 12 Agustus 2023

Accepted : 13 Agustus 2023

Publish : 14 Agustus 2023

#### Keywords :

Struktur Modal, Deposit

Konsumen, Profitabilitas

### ABSTRACT

*This research was conducted in the banking industry listed on the IDX in 2016-2021. This study aims to determine the effect of the independent variable capital structure and consumer deposits on the dependent variable profitability. The population in this study were 50 banking companies. The sample is determined by purposive sampling method with the specified criteria. The analysis technique used is path analysis with the help of the SPSS program and classical assumptions are carried out first. The results showed that capital structure had no effect on profitability, the results showed that consumer deposits had an effect on profitability.*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada industry perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen struktur modal dan deposit konsumen terhadap variabel dependen profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah 50 perusahaan perbankan. Sampel yang ditentukan dengan metode purposive sampling dengan kriteria yang ditentukan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis jalur dengan bantuan program SPSS dan dilakukan asumsi klasik terlebih dahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hasil penelitian menunjukkan bahwa deposit konsumen terdapat berpengaruh terhadap profitabilitas.

### PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor utama di setiap negara dan memegang peran utama dalam operasi ekonomi setiap negara, Hirindu (2017). Konsep profitabilitas bagi lembaga keuangan dan perbankan menjadi perhatian penting, karena termasuk bagian pengungkapan dari kinerja perbankan, Athanasoglou, et al., (2008). Dalam lingkungan keuangan, profitabilitas masih menjadi isu utama, karena sektor perbankan memenuhi fungsi ekonomi yang penting dalam menyediakan intermediasi keuangan dengan mengubah simpanan menjadi investasi produktif, Hirindu (2017). Selain itu, industry perbankan memiliki peran besar dalam masalah mendasar dalam teori ekonomi dan keuangan khususnya mengenai profitabilitas khususnya dalam pengambilan kebijakan, Hasan (2020). Oleh karena itu, profitabilitas sektor perbankan adalah perekonomian negara yang paling penting. Profitabilitas yang tinggi di sektor perbankan akan berdampak pada stabilitas keuangan suatu negara.

Sukarman (2014) menyatakan bahwa bank memiliki peran besar untuk perekonomian Indonesia sejak mandiri hingga saat ini. Aset dan kredit merupakan indikator untuk menunjukkan peran dan pertumbuhan sektor perbankan. Aset meningkat sebesar 13,89% p.a. periode 2006 sampai dengan 2018. Kredit meningkat 17,27% p.a. untuk serupa periode ke Aset. Selain dua indikator tersebut, laba bersih bank juga tumbuh 14,90% per tahun periode 2006 sampai dengan 2018. Artinya industri perbankan paling banyak menyumbangkan keuntungan. Sehingga fenomena tersebut menunjukkan profitabilitas perbankan di Indonesia terus berkembang dengan cepat meskipun telah masuk masa resesi.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas sektor perbankan. Secara umum, faktor-faktor tersebut dikategorikan sebagai faktor spesifik bank. Faktor spesifik bank seperti struktur modal, deposito konsumen,. Ini adalah penentu internal profitabilitas bank. Keputusan struktur modal sangat penting untuk organisasi bisnis. Struktur modal keputusan penting yang berawal dari teori ketidakrelevanan struktur modal dari Modigliani dan Miller (1958) ulasan ini mengkaji beberapa teori yang telah dikemukakan untuk menjelaskan struktur modal. Selain itu kebutuhan untuk memaksimalkan pengembalian perusahaan, dan karena dampak keputusan, seperti pada kemampuan perusahaan untuk menghadapi lingkungan persaingan, Gill, *et all* (2011).

Deposito konsumen merupakan kewajiban kepada bank. Ini adalah sumber utama pendanaan bagi bank, Hirindu (2017). Bank memiliki lebih banyak simpanan, maka perbankan dapat memberikan lebih banyak peluang pinjaman kepada nasabah. Sehingga akan dapat menciptakan keuntungan di masa depan. Secara umum dianggap bahwa deposito konsumen berhubungan positif dengan profitabilitas bank, jika ada permintaan yang memuaskan untuk peluang pinjaman di pasar. Deposito konsumen dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan dan tingkat simpanan yang lebih rendah berdampak negatif pada profitabilitas bank, (Lee & Hsieh, 2013). Bagi perbankan yang memiliki deposito tambahan, bank bisa mendapatkan lebih banyak peluang pinjaman. Sehingga bank dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Oleh karena itu deposito konsumen berhubungan positif dengan profitabilitas bank.

Struktur modal suatu perusahaan adalah campuran dari sekuritas yang berbeda. Secara umum, perusahaan dapat memilih di antara banyak struktur modal alternatif. Misalnya, perusahaan dapat mengatur pembiayaan sewa, menggunakan waran, menerbitkan obligasi konversi, menandatangani kontrak ke depan atau pertukaran obligasi perdagangan, Yapa (2017). Perusahaan juga dapat menerbitkan banyak sekuritas berbeda dalam jumlah yang tak terhitung kombinasi untuk memaksimalkan keseluruhan nilai pasar Gill *et all* (2011). Sejumlah teori telah dikemukakan dalam menjelaskan struktur modal perusahaan. Meskipun daya tarik teoritis struktur modal, peneliti dalam manajemen keuangan belum dapat menemukan model struktur modal yang optimal.

Secara umum diasumsikan bank dengan kapitalisasi yang baik memiliki profitabilitas yang tinggi dan kemungkinan biaya kesulitan keuangan yang lebih rendah. Menurut Bourke (1989), Demircuc-Kunt & Huizinga (1999), Pasiouras & Kosmidou, (2007), Ben & Goaid (2008), Kosmidou (2008), bank dengan modal yang lebih tinggi lebih terlindungi dari kebangkrutan. Ini berarti bank dengan modal yang lebih tinggi dapat memperoleh profitabilitas yang tinggi. Dan juga beberapa bukti empiris oleh A & Huizinga (1999), Ben & Goaid (2008), Kosmidou (2008), mengungkapkan bahwa bank dengan profitabilitas tinggi memiliki tingkat ekuitas relatif tinggi terhadap asetnya. Bourke (1989), menyatakan hubungan positif yang signifikan antara kecukupan modal dan profitabilitas bank.

Bagi setiap entitas bisnis pendanaan merupakan hal yang penting sebagai kebutuhan biaya operasional dan investasi untuk menghasilkan (general income) pendapatan bisnisnya, Alam et al (2021) menyatakan bahwa pendanaan tersebut dapat bersumber dari pendanaan internal maupun eksternal. Meskipun pengambilan keputusan terhadap sumber pendanaan tersebut memiliki konsekuensinya yang berbeda, sumber pendanaan internal dan eksternal, Khajar & Santoso (2021) menyarankan agar bisnis dapat mengoptimalkan pendanaan eksternal dengan melihatnya sebagai mekanisme yang mempengaruhi alokasi modal secara efisien. Masalah pendanaan juga disebut-sebut sebagai salah satu penyebab yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, Adesina, K. S. (2019), Romano et al (2001), Karakaya et al, (2017), Kim, et al (2016), Yung, K., & Root, A. (2019), Wang, et al (2018), Lee dan Yeo (2016). Peningkatan nilai perusahaan penting bagi manajemen dan investor, karena menjadi ukuran keberhasilan dari kinerja perusahaan, Rose et al, (2013).

Tiga teori utama muncul selama bertahun-tahun mengikuti asumsi pasar modal yang sempurna dari model ketidakrelevanan struktur modal. Teori trade off mengasumsikan bahwa perusahaan memiliki satu rasio hutang yang optimal dan perusahaan memperdagangkan manfaat dan biaya hutang dan pembiayaan ekuitas. Pecking order theory (Myers, 1984, Myers dan Majluf, 1984) mengasumsikan bahwa perusahaan mengikuti hirarki pembiayaan dimana meminimalkan masalah asimetri informasi. Tapi tak satu pun dari kedua teori ini memberikan gambaran lengkap mengapa beberapa perusahaan lebih suka hutang dan yang lain lebih suka keuangan ekuitas dalam keadaan yang berbeda.

Teori lain dari struktur modal telah diperkenalkan baru-baru ini oleh, Baker dan Wurgler (2002), teori waktu pasar, yang menjelaskan struktur modal saat ini sebagai hasil kumulatif dari upaya masa lalu untuk mengatur waktu pasar ekuitas. Perilaku penerbitan market timing telah mapan secara empiris oleh orang lain, tetapi Baker dan Wurgler (2002) menunjukkan bahwa pengaruh market timing terhadap struktur modal adalah teratur dan berkesinambungan. Jadi prediksi dari teori-teori ini kadang-kadang bertentangan dan Myers (1984). Kurangnya konsensus tentang apa yang memenuhi syarat sebagai struktur modal yang optimal dan deposit konsumen dalam industri perbankan menjadi motivasi

peneliti untuk melakukan penelitian ini. Pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu yang dihadapi memerlukan pandangan pada konsep struktur modal dan deposit konsumen dan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

### **Kajian Literatur**

Salah satu fokus utama *corporate finance* yang masih menjadi perhatian adalah Struktur modal (Keputusan Pendanaan), yaitu bagaimana perusahaan akan mendapatkan pendanaan untuk membiayai ekspansi maupun saat kesulitan keuangan, serta bagaimana kombinasi hutang dan ekuitas yang digunakan untuk mendanai operasi, Rose et al,(2012). Teori pecking order menyiratkan bahwa struktur modal sebagian besar didorong oleh permintaan untuk pembiayaan internal dibandingkan eksternal, karena biaya informasi yang lebih rendah terkait dengan masalah hutang. Myers (1984). Jika sebuah perusahaan memiliki sedikit peluang investasi, maka cukup menggunakan ekuitas internal ( arus kas bebas), Eakins dan McNally (2021). Perusahaan yang memiliki banyak peluang investasi akan menggunakan semua pendanaan internal serta meningkatkan hutang eksternal, Eakins dan McNally (2021). Implikasi kedua adalah bahwa perusahaan dengan jumlah arus kas bebas yang besar menggunakan lebih sedikit pendanaan eksternal sehingga akan cenderung memiliki leverage yang lebih kecil.

*Pecking order theory* (Myers, 1984) menyatakan bahwa ada tata urutan bagi perusahaan dalam pilihan penggunaan pendanaan, serta sulitnya menentukan optimalisasi hutang, karena setiap perusahaan mempunyai kebutuhan pendanaan yang berbeda-beda. Dalam *Pecking order theory* juga menyarankan lebih mengutamakan pendanaan internal dahulu untuk mendanai peluang investasi daripada pendanaan eksternal, Myers dan Majluf, (1984). *Pecking order theory* menyiratkan bahwa jika pendanaan dari luar diperlukan, hutang harus diterbitkan sebelum ekuitas. Hanya ketika kapasitas hutang perusahaan tercapai maka perusahaan mempertimbangkan ekuitas. Pendanaan internal lebih disukai dalam *Pecking order theory* karena tidak memiliki asimetri informasi, tidak seperti pendanaan eksternal yang sangat rentan terhadap asimetri informasi,, Zhang et all (2020).

*Agency Theory*, Jensen and Meckling (1976) meyakini bahwa terdapat pemisahan antara management (*agen*) dan pemilik (*principal*). *Agency Theory* menekankan bahwa perusahaan akan selalu diikuti oleh biaya agency, akibat dari perbedaan kepentingan antara management (*agen*) dan pemilik (*principal*). Management (*agen*) dan pemilik (*principal*) merupakan team dalam mengelola perusahaan yang memiliki kepentingan sendiri dalam mengelola perusahaan. Kepentingan pemilik (*principal*) untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan, sehingga pemilik (*principal*) akan mengarahkan management (*agen*) untuk mencapai kejayaan perusahaan. Sedangkan management (*agen*) tidak selalu menjalankan semua intruksi pemilik (*principal*), sehingga menimbulkan konflik keagenan yang dapat menghambat peningkatan kinerja perusahaan. Solomon et all. (2021).

## Profitabilitas

Teori keuangan menunjukkan bahwa profitabilitas, pengembalian dan risiko tidak boleh diperlakukan secara terpisah ( Black and Scholes, 1973 ; Markowitz, 1952 ). Mempertimbangkan etika keuangan Islam, beberapa fitur dapat membuat IB tidak terlalu rentan terhadap risiko dibandingkan CB. IB lebih mampu melewati guncangan negatif di sisi aset melalui pengaturan bagi hasil ( Mollah et al., 2016 ). Risiko keseluruhan yang diambil oleh IB secara teoritis lebih rendah dalam konteks keuangan Islam ketika mempertimbangkan larangan prinsip *Maysir* dan *Gharar* yang menghilangkan akses ke aktivitas berisiko spekulatif. Selain itu, mengikuti persyaratan ketertelusuran uang, investasi dalam proyek yang bertanggung jawab secara sosial dan berkelanjutan serta larangan *Riba* mengarah pada berbagai bentuk diversifikasi portofolio ( Chatti, 2012 ).

Teori portofolio melaporkan bahwa hubungan antara risiko dan pengembalian dapat dikembangkan melalui diversifikasi yang seharusnya meningkatkan pengembalian ( Markowitz, 1952 ). Model pasar menunjukkan bahwa risiko spesifik dapat dihilangkan melalui diversifikasi ( Shape, 1964 ). Berdasarkan teori pasar keuangan, profitabilitas IB akan terpengaruh karena dekomposisi portofolio IB yang berbeda. Teori pasar yang didasarkan pada hubungan leverage menyatakan lebih lanjut bahwa leverage mempengaruhi return on equity ( Lintner, 1965 ; Sharpe, 1964 ).

## Struktur Modal

Struktur modal perusahaan merupakan komposisi hutang dengan ekuitas. Dana yang berasal dari hutang mempunyai biaya modal dalam bentuk biaya bunga. Dana yang berasal dari ekuitas mempunyai biaya modal berupa dividen. Perusahaan akan memilih sumber dana yang paling rendah biayanya di antara berbagai alternatif sumber dana yang tersedia, (Eldomiaty, 2008). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gill (2011) tentang menyelidiki dampak struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan jasa dan manufaktur Amerika, terdapat korelasi positif antara rasio hutang jangka pendek terhadap total aset dan profitabilitas; dan rasio total utang terhadap total aset dan profitabilitas pada sektor usaha jasa. Ia melakukan penelitiannya dengan mengambil sampel 272 perusahaan Amerika yang terdaftar di New York Stock Exchange selama 3 tahun dari tahun 2005 – 2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara utang jangka pendek terhadap total aset. dan profitabilitas, utang jangka panjang terhadap total aset dan profitabilitas dan antara total utang terhadap total aset dan profitabilitas di sektor manufaktur.

## Deposit Konsumen

Deposit konsumen juga berdampak pada profitabilitas bank. Semakin besar deposit konsumen, semakin besar kemampuan bank untuk memperluas dan mendiversifikasi kegiatannya dan merealisasikan keuntungan. Namun, ini hanya mungkin jika bank mampu mengubah simpanan menjadi aset produktif. Olson dan Zoubi (2011) menunjukkan bahwa volume simpanan mempengaruhi pengembalian aset secara positif. Namun, Dietrich dan Wanzenried (2011) mengungkapkan hasil yang berlawanan. Sehubungan dengan *pinjaman*, ketergantungan yang lebih besar pada pinjaman untuk pendapatan umumnya dikaitkan dengan profitabilitas yang lebih besar (Olson dan Zoubi, 2011). Rasio tersebut juga dapat mengacu pada risiko transformasi maturitas. Literatur mengungkapkan bahwa IB semakin terekspos pada risiko transformasi jatuh tempo. IB telah mengembangkan kapasitas komersial untuk membiayai investasi yang meningkatkan rata-rata jatuh tempo aset, namun bagian penting dari refinancing dan simpanan tetap bersifat jangka pendek (Hassoune, 2002). Praktik ini meningkatkan ketidaksesuaian maturitas dan menimbulkan masalah likuiditas serius dan manajemen aset-liabilitas yang mengekspos IB pada risiko likuiditas yang lebih tinggi.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kausal. Desain kausal digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis, dimana ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi), Sugiyono (2003). Desain ini mengkaji hubungan sebab akibat sekaligus untuk mencari tahu bagaimana keterkaitan antara variabel dan masalahnya yang merujuk pada tujuan penelitian.

### Populasi/Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah industri perbankan pada idx. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, Kuncoro (2007). Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu :

**Tabel 1**  
**Proses Pemilihan Sampel**

| No                          | Keterangan  | Jumlah |
|-----------------------------|---|--------|
| 1                           | Industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2021. | 50     |
| 2                           | Industri perbankan yang datanya yang tersedia lengkap.                              | 50     |
| 3                           | Industri perbankan yang mengalami profit  | 31     |
| Sampel yang memenuhi syarat |   | 31     |

### Sumber & Jenis Data

Sumber data skunder dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan perusahaan yang diteliti, serta lembaga yang berwenang seperti idx. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan dari 50 perbankan di Indonesia periode 2016 sampai dengan 2021.

### Teknis Analisis Data

#### Metode Analisis

Model penelitian yang diproses dengan *regresi berganda* Penggunaan MRA dikarenakan model penelitiannya terdapat interaksi antara variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali, 2018). Model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PRFT = \alpha + \beta_1 SM + \beta_2 DK + e$$

dimana; *PRFT=Profitabilitas, SM=Struktur Modal, DK= Deposit Konsumen*

#### Statistik Deskriptif

Untuk memberikan gambaran secara umum, data penelitian akan diadakan analisis statistik deskriptif mengenai variabel-variabel penelitian *PRFT=Profitabilitas, SM=Struktur Modal, DK= Deposit Konsumen*. Deskripsi variabel tersebut disajikan dalam bentuk frekuensi absolut yang menyajikan angka minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

### Pengujian Model Penelitian

#### Pengujian Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui tingkat normalitas distribusi data penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan grafik *normal probability plot* serta pengujian *one sample Kolmogorov Smirnov* untuk membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

### **Pengujian Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memenuhi sifat dari estimasi regresi yang meliputi (1) Multikolinearitas. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel-variabel independen saling berhubungan secara linear atau tidak. Apabila sebagian atau seluruh variabel independen berkorelasi kuat berarti terjadi multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dengan menghitung nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan *tolerance value* tiap-tiap variabel independen, (2) Heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau terjadi kesamaan. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, dalam penelitian ini digunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dan (3) Autokorelasi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat korelasi variabel antar waktu. Permasalahan autokorelasi terjadi disebabkan oleh observasi penelitian yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2018). Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan *Durbin Watson Test*.

### **Pengujian F (*Goodness of Fit test*)**

Pengujian *goodness of fit* (uji kelayakan model) ini dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dari perusahaan sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model *goodness of fit* dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusannya adalah (1) Jika  $P\text{value} < 0,05$  menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian ini, dan (2)  $P\text{value} > 0,05$  menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

### **Pengujian t**

Pengujian t ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individual. Dasar pengambilan keputusannya adalah, jika nilai signifikansi pengujian  $t < 0,05$  maka masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial (Kuncoro, 2013).

## Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinansi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinansi yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dari table 1 menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal, dengan melihat nilai signifikansi  $> 0.05$  pada setiap variabel struktur modal, deposit konsumen dan profitabilitas sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

### Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memenuhi sifat dari estimasi regresi yang meliputi :

### Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel-variabel independent saling berhubungan secara linier atau tidak.

**Tabel.2 Hasil Pengujian Multikolinearitas**

| Model            | Coefficients <sup>a</sup> |                                |
|------------------|---------------------------|--------------------------------|
|                  | Tolerance                 | Collinearity Statistics<br>VIF |
| 1 (Constant)     |                           |                                |
| Struktur Modal   | 0,998                     | 1,002                          |
| Deposit Konsumen | 0,998                     | 1,002                          |

a. Dependent Variable:  
Profitabilitas

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk semua variabel independent adalah sekitar 1,002 dan tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance semua variabel independen mendekati 1. Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari struktur modal dan deposit konsumen tidak terdapat gejala multikolinieritas.

### Uji Heterokedasitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau terjadi kesamaan.

**Tabel 3 Hasil Pengujian Heterokedasitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                  |       |
|---------------------------|------------------|-------|
| Model                     |                  | Sig.  |
| 1                         | (Constant)       | 1,000 |
|                           | Struktur Modal   | 1,000 |
|                           | Deposit Konsumen | 1,000 |

a. Dependent Variable:  
Abs\_RES

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi untuk variabel struktur modal (X1) adalah 1. Sementara nilai signifikansi untuk variabel deposit konsumen (X2) adalah 1. Karena nilai signifikansi kedua variabel diatas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glesjer, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedasitas dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4 Hasil Pengujian Autokorelasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |               |
|----------------------------|---------------|
| Model                      | Durbin-Watson |
| 1                          | 1,983         |

a. Predictors: (Constant),  
Deposit Konsumen,  
Struktur Modal

b. Dependent Variable:  
Profitabilitas

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel terlihat bahwa diperoleh angka DW sebesar 1,983 angka 1,983 berada dalam nilai antara -2 dengan +2 ( $-2 < DW < +2$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

### Pengujian F (Goodness of fit test)

Pengujian goodness of fit (uji kelayakan model) ini dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dari Perusahaan sampel dalam menaksir nilai actual secara statistic.

**Tabel 5 Hasil Pengujian Pengujian F (Goodness of fit test)**

| ANOVA <sup>a</sup> |                |     |             |         |                   |
|--------------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| Model              | Sum of Squares | Df  | Mean Square | F       | Sig.              |
| 1 Regression       | 29,877         | 2   | 14,938      | 238,945 | ,000 <sup>b</sup> |
| Residual           | 11,441         | 183 | 0,063       |         |                   |
| Total              | 41,318         | 185 |             |         |                   |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Deposit Konsumen, Struktur Modal

Sumber: Hasil pengolahan data

Hasil pengujian kelayakan model diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model yang dibangun dalam penelitian ini dengan menggunakan variabel Profitabilitas, Deposit Konsumen, dan Struktur Modal layak untuk digunakan.

### Pengujian t

Pengujian t ini digunakan untuk mengetahui kelayakan masing-masing variabel bebas untuk menjelaskan variasi variabel terkait.

**Tabel 6. Hasil Pengujian t**

| Coefficients <sup>a</sup> |                  |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |                  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           |                  | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant)       | ,667                        | ,143       |                           | 4,660  | ,000 |
|                           | Struktur Modal   | -,008                       | ,012       | -,028                     | -,715  | ,476 |
|                           | Deposit Konsumen | 1,662                       | ,076       | ,851                      | 21,858 | ,000 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil pengolahan data

Berdasarkan table 6 diperoleh hasil bahwa variabel struktur modal mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga variabel struktur modal tidak dapat menjelaskan perubahan profitabilitas. Sedangkan variabel deposit konsumen mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05, sehingga variabel deposit konsumen dapat menjelaskan perubahan profitabilitas.

### Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 7 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |
|----------------------------|-------------------|----------|
| Model                      | R                 | R Square |
| 1                          | ,850 <sup>a</sup> | 0,723    |

a. Predictors: (Constant),  
Deposit Konsumen,  
Struktur Modal

b. Dependent Variable:  
Profitabilitas

Dari tabel 7 dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel bebas yaitu struktur modal dan deposit konsumen untuk menjelaskan variasi variabel terikat yaitu profitabilitas adalah sebesar 72 persen. Sisanya sebesar 28 persen dipengaruhi variabel lain diluar dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel struktur modal dan deposit konsumen cukup kuat untuk dapat menjelaskan dengan baik variabel profitabilitas.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Hasil uji terhadap koefisien parameter antara struktur modal terhadap profitabilitas menunjukkan tidak terdapat pengaruh atau tidak signifikan pada ( $\alpha=0,05$ ) dengan nilai statistic 0,476 (diatas 0,05), sehingga hasil penelitian ini menolak hipotesis alternatif pertama (H1). Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi struktur modal perbankan maka tidak mempengaruhi efektivitas profitabilitas. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gill (2011)

## Pengaruh Deposit Konsumen Terhadap Profitabilitas

Hasil uji terhadap koefisien parameter antara deposit konsumen terhadap profitabilitas menunjukkan terdapat pengaruh atau signifikan pada ( $\alpha=0,05$ ) dengan nilai statistic 0,00 (dibawah 0,05), sehingga hasil penelitian ini diterima hipotesis alternatif pertama (H1). Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi deposit konsumen perbankan maka akan mempengaruhi efektivitas profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Olson dan Zoubi (2011).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Deposit konsumen berpengaruh terhadap profitabilitas.

### Saran

Adanya keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain dan memperbanyak objek penelitian diberbagai negara, serta pengembangan dalam teknik analisis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahlstrom, D., Cumming, D. J., & Vismara, S. (2018). New methods of entrepreneurial firm financing: Fintech, crowdfunding and corporate governance implications. In *Corporate Governance: An International Review*. <https://doi.org/10.1111/corg.12258>
- Alam, M., Paull, M., Peachey, A., Holloway, D., & Griffiths, J. (2021). Funding sources and performance management systems: an empirical study. *Journal of Accounting and Organizational Change*. <https://doi.org/10.1108/JAOC-04-2019-0044>
- Aprilia, Lady, & Wibowo, S. S. (2017). The Impact of Social Capital on Crowdfunding Performance. *The South East Asian Journal of Management*. <https://doi.org/10.21002/seam.v11i1.7737>
- Bradford, C. S. (2012). The new Federal Crowdfunding Exemption: Promise Unfulfilled. *Forthcoming, Securities Regulation Law Journal*.
- Black, F. and Scholes, M. (1973), "The pricing of options and corporate liabilities", *Journal of Political Economy*, Vol. 81 No. 3, pp. 637-654.
- Calic, G., & Shevchenko, A. (2020). How signal intensity of behavioral orientations affects crowdfunding performance: The role of entrepreneurial orientation in crowdfunding business ventures. *Journal of Business Research*. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.04.060>

- Chen, W. P., Chung, H., Hsu, T. L., & Wu, S. (2010). External financing needs, corporate governance, and firm value. *Corporate Governance: An International Review*. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2010.00801.x>
- Chatti, M.A. (2012), “*L’impact de l’éthique bancaire sur la diversification d’une banque islamique*”, *Etudes En Economie Islamique*, Vol. 6 Nos 1/2, pp. 1-27.
- Dietrich, A. and Wanzenried, G. (2011), “*Determinants of bank profitability before and during the crisis: evidence from Switzerland*”, *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, Vol. 21 No. 3, pp. 307-327.
- Gill, A., Biger, N., & Mathur, N. (2011). The effect of capital structure on profitability: Evidence from the United States. *International journal of management*, 28(4), 3.
- Ghozali. I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hasan, M. S. A., Manurung, A. H., & Usman, B. (2020). Determinants of bank profitability with size as moderating variable. *Journal of applied finance and banking*, 10(3), 153-166.
- Hassoune, A. (2002), “*Islamic banks profitability in an interest rate cycle*”, *International Journal of Islamic Financial Services*, Vol. 4 No. 2, pp. 1-13.
- Hirindu Kawshala, K. (2017). The factors effecting on bank profitability. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 7(2), 212-216.
- Khajjar, I., & Santoso, B. (2021). External funding implications on smes performance (a conceptual model). *Advances in Intelligent Systems and Computing*. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-50454-0\\_41](https://doi.org/10.1007/978-3-030-50454-0_41)
- Kuncoro, Mudrajat. 2007. *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Lintner, J. (1965), “*The valuation of risk assets and the selection of risky investments in stock portfolio and capital budgets*”, *The Review of Economics and Statistics*, Vol. 47 No. 1, pp. 13-37.
- Liao, C., Zhu, Y., & Liao, X. (2015). The role of internal and external social capital in crowdfunding: Evidence from China. *Revista de Cercetare Si Interventie Sociala*.
- Markowitz, H. (1952), “*Portfolio selection*”, *The Journal of Finance*, Vol. 7 No. 1, pp. 77-91.
- Mollah, S., Hassan, M.K., Al Farooque, O. and Mobarek, A. (2016), “*The governance, risk-taking, and performance of Islamic banks*”, *Journal of Financial Services Research*, pp. 1-25.
- Myers, S.C., 1984. The capital structure puzzle. *Journal of Finance* 39, 575–592.
- Olson, D. and Zoubi, T.A. (2011), “*Efficiency and bank profitability in MENA countries*”, *Emerging Markets Review*, Vol. 12 No. 2, pp. 94-110.
- Ross, S. A., Randolph, W. W., & Jeffrey, J. (2013). “*Corporate Finance 10 t h Edition*” . McGraw-Hill Irwin Companies, Inc.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Sharpe, W. (1964), “*Capital asset prices: a theory of market equilibrium under conditions of risk*”, *Journal of Finance*, Vol. 19 No. 3, pp. 725-742.
- Stanko, M. A., & Henard, D. H. (2017). Toward a better understanding of crowdfunding, openness and the consequences for innovation. *Research Policy*. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2017.02.003>
- Troise, C., Matricano, D., Sorrentino, M., & Candelo, E. (2021). Investigating investment decisions in equity crowdfunding: The role of projects’ intellectual capital. *European Management Journal*. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2021.07.006>
- Wu, W., Huang, X., Wu, C. H., & Tsai, S. B. (2022). Pricing strategy and performance investment decisions in competitive crowdfunding markets. *Journal of Business Research*. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.11.018>
- Xu, H., Wu, Y., & Hamari, J. (2022). Corrigendum to “What determines the successfulness of a crowdsourcing campaign: A study on the relationships between indicators of trustworthiness, popularity, and success” (*Journal of Business Research* (2022) 139 (484–495), (S0148296321006810), (10.1016/). In *Journal of Business Research*. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.11.086>
- Yasar, B. (2021). The new investment landscape: Equity crowdfunding. In *Central Bank Review*. <https://doi.org/10.1016/j.cbrev.2021.01.001>
- Yapa Abeywardhana, D. (2017). Capital structure theory: An overview. *Accounting and finance research*, 6(1). Vol. 6, No. 1; 2017, Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=2886251>
- ZARROUK, H., SHERIF, M., GALLOWAY, L., & EL GHAK, T. (2020). Entrepreneurial Orientation, Access to Financial Resources and SMEs’ Business Performance: The Case of the United Arab Emirates. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.465>
- Zhang, Y., Uchida, K., & Dong, L. (2020). External financing and earnings management: Evidence from international data. *Research in International Business and Finance*. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2020.101275>